

**DUKUNGAN KELUARGA DAN KEPATUHAN MINUM OBAT TERHADAP
LANSIA DENGAN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS PARONGPONG KABUPATEN
BANDUNG BARAT**

Mersi Susanti Nade¹, Jeanny Rantung²

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia

Email: mersinade@gmail.com

ABSTRAK

Bertambah usia akan diikuti dengan perubahan pada sistem organ tubuh, terutama pada lansia akan mengalami berbagai masalah kesehatan salah satunya adalah hipertensi. Hipertensi adalah penyakit degeneratif yang dapat menjadi pembunuh secara diam-diam, oleh sebab itu manajemen hipertensi sangat dibutuhkan bagi lansia untuk menghindari komplikasi lanjut. Manajemen hipertensi dapat terlaksana bila ada dukungan keluarga, karena keluarga adalah orang yang terdekat dengan lansia. Salah satu dukungan keluarga yang dapat diberikan untuk membantu *activity daily living* lansia adalah mengingatkan untuk rutin minum obat hipertensi. Tujuan penelitian ini adalah mencari hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. Desain penelitian ini deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan *sampling* dengan menggunakan teknik *proposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan di Desa Karyawangi RT/RW 003/007 Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat dengan responden sebanyak 37 responden, menggunakan alat ukur kuesioner dukungan keluarga dan *Morisky 8-item Medication Adherence Questionnaire* (MMAS-8) yang diisi oleh responden. Penelitian ini menggunakan uji Spearman. Hasil penelitian menunjukkan 26 orang (70.3%) memperoleh dukungan keluarga yang rendah, dan sebanyak 25 orang (67.6%) patuh minum obat Hipertensi. Hasil analisis statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dengan (*p value* 0,748). Saran yang dapat diberikan adalah bagi keluarga lansia penderita hipertensi untuk tetap memberikan dukungan dalam mengingatkan lansia agar rutin minum obat. Untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga; Hipertensi; Kepatuhan Minum Obat; Lansia

ABSTRACT

Increasing in age will be followed by changes in the organ system, especially among the elderly who will experience various health problems. One of them is hypertension. Hypertension is a degenerative disease that can be a silent killer. Therefore, hypertension management is needed for the elderly to avoid further complications. Management of hypertension can be done if there is family support, because the family is the closest person to the elderly. One of the family supports that can be given to help the elderly's daily living activity is to remind them to take hypertension medication regularly. The purpose of this study

was to find a relationship between family support and medication adherence. The design of this research is descriptive, with cross sectional approach. The sampling was done using a purposive sampling technique. Data collection was conducted in Desa Karyawangi RT / RW 003/007, Kecamatan Parongpong, West Bandung Regency with 37 respondents, using a family support questionnaire and a Morisky 8-item Medication Adherence Questionnaire (MMAS-8) that was filled out by respondents. This study used the Spearman test. The result showed 26 people (70.3%) received low family support, and as many as 25 people (67.6%) complied with taking hypertension medication. Statistical analysis showed that there was no relationship between family support and medication adherence (p value 0.748). The advice that can be given is for families of elderly people with hypertension to continue to provide support in reminding the elderly to take medication regularly. For further researchers, conducting research on other factors that can affect medication adherence.

Keywords: Family Support; Hypertension; Medication Compliance; Elderly

PENDAHULUAN

Lanjut usia atau sering disebut juga lansia adalah seseorang mencapai usia 60 tahun keatas, berdasarkan Undang-Undang No. 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. Proses penuaan merupakan proses alami yang akan dilalui oleh setiap manusia sebagai bagian dari tahapan tumbuh kembangnya⁽¹⁾. Menurut Sitanggang,⁽²⁾ dalam Wulandhani, Nurchayati, Lestari, (2014), proses penuaan tersebut meliputi beragam perubahan pada individu termasuk perubahan secara fisik, psikologis, kognitif dan intelektual⁽³⁾. Pudjiastuti dan Utomo (2003) menjelaskan bahwa proses penuaan pada manusia dapat diikuti dengan berbagai gangguan pada kesehatannya⁽⁴⁾. Salah satu masalah kesehatan yang sering dialami oleh lansia adalah hipertensi⁽⁵⁾.

Pengertian hipertensi menurut *American Health Association* (AHA) adalah keadaan meningkatnya tekanan di dalam darah yang ditandai dengan nilai tekanan darah >130/90 mmHg dengan pengukuran tensimeter manual maupun *digital*.⁶ Tanaya, (1997) dalam Mardiana dan Zelfino, menjelaskan bahwa tekanan darah tinggi merupakan salah satu masalah kesehatan

yang terus menjadi perhatian pemerintah di seluruh dunia⁽⁷⁾.

Menurut WHO, di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% orang di seluruh dunia mengidap hipertensi dan angka ini kemungkinan akan mengalami peningkatan menjadi 29,2% di tahun 2025. Dari 972 juta orang mengidap hipertensi, 333 juta orang terdapat di negara maju dan sisanya 639 di negara berkembang, termasuk Indonesia⁽⁸⁾.

Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menjelaskan bahwa dari sekian banyak penderita hipertensi berada pada kategori lanjut usia dengan prevalensi 45,9% pada usia 55-64 tahun, 57,6% pada usia 65,74% dan 63,8% pada usia ≥ 75 tahun (Infodatin Kemenkes RI, 2016).⁹ Hal tersebut menunjukkan bahwa hipertensi tidak hanya dialami oleh kaum muda dan dewasa tetapi juga pada masyarakat Lansia akhir dan Manula (>65 tahun)⁽¹⁰⁾.

Penyebab tingginya angka penderita hipertensi di Indonesia adalah dengan adanya perubahan *life style* dengan mengkomsumsi makanan yang tinggi kadar kolestrol, makanan yang kandungan garam yang tinggi, kurangnya berolah raga dan tidak terlepas dari faktor genetik⁽¹¹⁾. Selain itu, kurangnya dukungan keluarga

terhadap pasien penderita hipertensi dapat menyebabkan peningkatan jumlah penderita hipertensi khususnya pada lansia. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Handayani, (2014) yang menemukan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang positif terhadap angka kejadian hipertensi di Puskesmas Ranomuut kota Manado ⁽¹²⁾. Penelitian tersebut juga didukung oleh hasil telaah dari Engeline (2016) yang menemukan bahwa terdapat dukungan keluarga yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kejadian hipertensi pada lansia di Blud Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat dengan nilai *p-value* 0,000 ⁽¹³⁾. Keluarga merupakan *support system* harus tetap memberikan dukungan dan Pendidikan kesehatan kepada lansia agar tetap terjaga kesehatan dalam terkontrol tekanan darah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di Puskesmas Parongpong Kabupaten Bandung Barat pada tgl 21 Oktober 2019 jumlah lansia di Desa Karyawangi RT 003/007 yang menderita hipertensi sebanyak 40 Orang. Dari hasil wawancara pada lansia yang berkunjung ke Puskesmas Parongpong untuk *medical check up* dari 20 orang didapati sekitar 7 orang yang beranggapan bahwa ketika mereka sudah tidak ada keluhan seperti kepala terasa berat, pegal-pegal dan tekanan darah kembali normal maka para lansia memilih untuk tidak minum obat. Meskipun keluarga sudah mengingatkan untuk rutin minum obat, tetapi ada yang beranggapan keluhan kepala terasa berat diatasi dengan istirahat saja tanpa harus meminum obat hipertensi. Alasan lain yang penulis temukan adalah masalah keuangan sehingga tidak dapat melanjutkan pengobatan. Ada sekitar 3 orang lansia yang tidak dapat berjalan sehingga jadwal kontrol tertunda karena

tidak ada anggota keluarga yang dapat mengantar ke Puskesmas.

Berdasarkan data di atas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pada lansia dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Parongpong.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampling dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan alat ukur Dukungan keluarga mengadopsi kuesioner dari Engeline (2016), dan kepatuhan minum obat menggunakan kuesioner *Morisky 8-item Medication Adherence Questionnaire* (MMAS-8).

Penelitian ini melibatkan 37 orang lansia penderita Hipertensi dengan kriteria inklusi: Pria, wanita, kisaran usia >56 tahun, mampu berkomunikasi verbal dan bersedia menjadi responden. Penelitian dilakukan di Desa Karyawangi RT/RW 003/007 Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat, pada tanggal 16- 19 Desember 2019. Analisa Univariat untuk mengetahui karakteristik responden seperti Umur, Jenis Kelamin, pendidikan, lama pengobatan, rumah tinggal dan orang terdekat. Uji analisis bivariat menggunakan uji statistik korelasi *Spearman* untuk melihat apakah adanya hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada lansia dengan hipertensi

HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan pada lansia dengan hipertensi di desa Karyawangi RT/RW 003/007 pada tanggal 16 – 19 Desember 2019 adalah seperti yang di paparkan di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden (n = 37)

Karakteristik Responden	f	%
Umur		
Lansia Akhir (56-65 tahun)	24	64.9
Manula (≥ 65 tahun)	13	35.1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	8	21.6
Perempuan	29	78.4
Pendidikan		
Tidak Sekolah	4	10.8
SD	19	51.4
SMP	9	24.3
SMA	5	13.5
Lama Menderita		
1 Tahun	9	24.3
1.5 Tahun	1	2.7
2 Tahun	13	35.1
3 Tahun	6	16.2
4 Tahun	2	5.4
4.5 Tahun	1	2.7
5 Tahun	1	2.7
8 Tahun	1	2.7
10 Tahun	2	5.4
16 Tahun	1	2.7
Rumah Tinggal		
Rumah Sendiri	33	89.2
Rumah Anak	4	10.8
Orang Terdekat		
Suami/Istri	27	73.0
Anak	10	27.0

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan Distribusi Karakteristik responden pada Tabel 1 menunjukkan umur terbanyak adalah Lansia Akhir sebanyak 24 orang responden (64.9%), dan Manula 13 orang (35.1%). Berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 29 orang (78.4%), dan sisanya pria sebanyak 8 orang (21.6%). Karakteristik responden

berdasarkan pendidikan sebanyak 19 responden (51.4%) memiliki pendidikan SD, SMP sebanyak 9 orang (24.3%), SMA 5 orang (13.5%). Karakteristik responden berdasarkan lama menderita hipertensi adalah mendertia hipertensi selama 2 tahun sebanyak 13 orang (35.1%), selama 3 tahun sebanyak 6 orang (16.2%), selama 4 tahun sebanyak 2 orang (5.4%), selama 4.5 tahun sebanyak 1 orang (2,7%), selama 5 tahun sebanyak 1 orang (2,7%), selama 8 tahun sebanyak 1 orang (2,7%), selama 10 tahun sebanyak 2 orang (5.4%) dan selama 16 tahun sebanyak 1 orang (2.7%). Karakteristik responden berdasarkan rumah yang ditempati lansia adalah memiliki rumah sendiri sebanyak 33 orang (89.2%), dan di rumah anak sebanyak 4 orang (10.8%). Karakteristik berdasarkan orang yang terdekat dengan lansia adalah suami/istri sebanyak 27 orang (73.0%), dan sama anak sebanyak 10 orang (27%).

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan Dukungan Keluarga (n = 37)

Dukungan Keluarga	f	%
Rendah	26	70.3
Tinggi	11	29.7

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa lansia dengan hipertensi di RT/RW 003/007 mendapat dukungan rendah sebanyak 26 responden (70.3%), dan 11 orang responden (29.7%) mendapatkan dukungan tinggi.

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan Kepatuhan Minum Obat (n = 37)

Kepatuhan Minum Obat	f	%
Patuh	12	32.4
Tidak patuh	25	67.6

Sumber: Data Primer, 2019

Hasil penelitian menunjukkan 25 orang responden (67.6%) patuh minum obat dan sebanyak 12 orang responden (32.4%) tidak patuh minum obat.

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi Spearman Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat (n = 37)

		Kepatuhan Minum Obat
Dukungan Keluarga	R	-.055
	p	.748
	n	37

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan Hasil uji statistik *Spearman's* adalah -0.055 yang menunjukkan bahwa korelasi antara skor dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat tidak ada. Nilai korelasi *Spearman* diperoleh nilai 0.748 (p value > 0.05) menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lansia dengan hipertensi di Desa Karyawangi RT/RW 003/007 mendapatkan dukungan keluarga yang rendah yaitu sebanyak 26 orang (70.3%). Hal ini menunjukkan mayoritas lansia tidak mendapatkan dukungan keluarga dalam hal:

keluarga sering lalai untuk mengantarkan lansia ke Puskesmas di karenakan sibuk dengan pekerjaan. Hal lain yang menyebabkan dukungan keluarga rendah karena tidak adanya suplai dana yang cukup dari keluarga untuk pengobatan.

Dukungan keluarga sangat berperan penting khususnya dalam kalangan lansia karena keluarga merupakan *support system* akan sangat membutuhkan kehadiran keluarga yang dapat membantu mereka dalam aktivitas mereka sehari-hari, misalnya dalam hal mengingatkan akan rutin minum obat dan sebagainya. Berdasarkan penelitian dari Hanum, Putri, Marlinda, Yasir (2019) dukungan dapat dipengaruhi oleh adanya motivasi dari dalam dan berkeinginan untuk sembuh sehingga lansia patuh akan minum obat dan juga adanya pemberian informasi yang memadai dari fasilitas kesehatan dapat memperoleh pengetahuan baik para lansia seiring dengan rutin *medical check up* ⁽¹⁴⁾.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan minum obat pada 25 responden (67.6%) termasuk dalam kategori patuh, artinya tingkat kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia tinggi, dalam arti ada motivasi dalam diri untuk memperoleh kesembuhan. Kepatuhan minum obat sudah sangat lazim bagi para penderita hipertensi dan sudah menjadi bagian dari perilaku lansia akan kepatuhan dalam sistem terapi obat hipertensi bersifat ketergatangan di manapun lansia berada harus membawa obat dan mengkomsumsinya secara teratur setiap hari dengan jam yang sama ⁽¹⁵⁾.

Dari penelitian ini tepatnya di Desa Karyawangi RT/RW 003/007 memperoleh hasil sig(2-tailed) (0.748) > α (0.05) dengan kekuatan korelasi (r -0.055), artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanum, Putri, Marlinda, Yasir (2019) dan Mando, Widodo dan Sutriningsih (2018), bahwa tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dengan (*p value* 0,728)⁽¹⁶⁾. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum, Ratnaningsih dan Tamrin (2019), menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat di wilayah Puskesmas Gayamsari Kota Semarang⁽¹⁷⁾.

Kemungkinan besar ada faktor lain yang mempengaruhi yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Salah satu faktor adalah peran tenaga kesehatan, menurut Puspita, peran tenaga kesehatan dalam kepatuhan pengobatan hipertensi sangat berpengaruh⁽¹⁸⁾. Pelayanan yang di berikan ketika melayani pasien lansia adalah pelayanan yang ramah terhadap lansia dan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti dengan informasi yang jelas sehingga lansia termotivasi untuk rutin minum obat.

Faktor yang lain adalah layanan kesehatan yang mudah untuk dijangkau sehingga pasien lansia dapat mudah datang untuk berobat (Sujudi, 1996:64) dalam Puspita (2016). Dari hasil wawancara di dapati bahwa tidak ada kendala bagi lansia untuk berobat ke Puskesmas di karenakan jarak dari rumah mereka ke Puskesmas dekat dan mudah di jangkau. Hal ini yang membuat lansia rutin untuk kontrol ketika persediaan obat anti hipertensi habis.

Hal lain yang ditemukan adalah bentuk dukungan yang diberikan pihak Puskesmas Parongpong kepada lansia adalah dengan diselenggarakan klinik khusus lansia setiap hari rabu dan sabtu. Kegiatan ini sangat mendukung para lansia untuk saling berinteraksi dan bersosial bahkan melakukan kegiatan *sharing*

tentang pengalaman mereka selama menjalani pengobatan hipertensi .Kegiatan ini dapat menjadi motivasi bagi lansia untuk patuh minum obat hipertensi.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang di lakukan pada lansia dengan di wilayah kerja Puskesmas Parongpong dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dukungan keluarga pada pasien lansia adalah dukungan keluarga rendah sebanyak 26 orang (70.3%).
2. Kepatuhan minum obat pada pasien lansia adalah Patuh sebanyak 25 responden (67.6%).
3. Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat (*p-value* 0,748).

SARAN

Saran yang dapat diberikan adalah bagi keluarga lansia penderita hipertensi untuk tetap memberikan dukungan kepada lansia dengan hipertensi dalam hal mengingatkan lansia agar rutin minum obat dan pengobatan. Untuk peneliti selanjutnya melakukan penelitian tentang faktor- faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Azizah, L.M.R. (2011). *Keperawatan Lanjut Usia* Jilid 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.
2. Sitanggang, S. (2002). *Pikun? Ingat Kata Lupa*. Semarang. [Online] Tersedia pada: <http://www.neliti.com> [29 September 2019].
3. Wulandhani, D.A., Nurchayati, S., Lestari, W (2014). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Motivasi Lansia Hipertensi dalam

- Memeriksa Tekanan Darahnya. *JOM PSIK* Vol 1 No 2.
4. Pudjiastuti, SS., Utomo, B. (2003). *Fisioterapi pada Lansia*. Jakarta: EGC.
 5. Triyanto, E. (2014). *Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
 6. American Health Association. (2017). *Understanding Blood Plessure Readings*. [Online] Tersedia pada: <https://www.aha.org> [29 September 2019].
 7. Seke, P.A., Bidjuni, H.J., Lolong, J. (2016). Hubungan Kejadian Stres dengan Penyakit Hipertensi pada Lansia Di Balai Penyantunan Lanjut Usia Senjah Cerah Kecamatan Mapanget Kota Manado. *e-journal keperawatan (e-Kp)* Volume 4 Nomor 2.
 8. Yonata, A., Satria, A. (2016). *Hipertensi sebagai Faktor Pencetus Terjadinya Sroke*. Majority Vol. 5 No.3
 9. Kesehatan Kementrian Kesehatan RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*
 10. Pusat data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. (2016). *Infodatin Situasi Lanjut Usia di Indonesia*. Kementrian Kesehatan RI
 11. Wade Carlson. (2016) *Mengatasi Hipertensi*. Nuasa Cendekia. Bandung.
 12. Handayani, (2014). Hubungan Dukungn Keluarga Dengan Kepatuhan Lansia Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Beji.
 13. Engeline, S.A. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Blud Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat. *Skripsi* [Online] Tersedia pada: <https://digilib.esaunggul.ac.id> [20 September 2019].
 14. Hanum, S., Putri, N.R., Marlinda, Yasir (2019). *Hubungan antara pengetahuan, Motivasi, dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar*. [Online] Tersedia pada: <https://www.jurnalpoltekkesmaluku.com> [16 Januari 2020].
 15. Ardhiyanti, (2015). *Aids pada asuhan kebidanan*. Yogyakarta: Deepublish.
 16. Mando, N.J., Widodo, D., Sutriningsih, A (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB di Puskesmas Janti Kota Malang*. [Online] Tersedia pada: <https://www.publikasi.unitri.ac.id>
 17. Widyaningrum, D.A., Retnaningsih, D., Tamrin, T (2019). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Penderita Hipertensi*. [Online] Tersedia pada: <https://www.journal.ppnijateng.org>
 18. Puspita, E. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan. *Skripsi* lib.unnes.ac.id/23134/1/6411411036.pdf diunduh pada tanggal 26 Januari 2020.